

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejatinya manusia hidup di dunia ini tidak terlepas dari pendidikan. Pada hakikatnya, sejarah pendidikan pun tidak terlepas dari sejarah penciptaan manusia. Sebagaimana penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah telah menginformasikan bahwa Adam diajari banyak hal termasuk nama-nama benda, kemudian diuji kemampuannya dengan memintanya untuk menyebutkan nama-nama benda itu. Hal ini sebagaimana tertera dalam QS. Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(٣١)

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang bear orang-orang yang benar!”²

Pada ayat di atas, mengindikasikan dua hal yakni *pertama* bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah penciptaan manusia, dan yang *kedua* pendidikan *inheren* dengan kehidupan manusia. Ditinjau dari perspektif modern, ayat di atas juga menjelaskan lima unsur pokok dalam proses pendidikan dan pembelajaran yakni antara lain: 1) pendidik (Allah Swt.), 2)

²Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Bandung: Buana Citra Ciwastra, 2014), hal 6

peserta didik (Adam a.s.), 3) materi pendidikan (pembelajaran nama-nama benda), 4) metode, yaitu bagaimana cara Allah dalam mengajarkan nama-nama benda tersebut, dan 5) evaluasi yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.³

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Maka, kenyataan atas kesempurnaan penciptaan inilah yang seharusnya menjadikan manusia sebagai makhluk beradab, teratur, dan mudah dikendalikan, sebagai manifestasi atas kesempurnaan yang disandanginya. Berbeda dengan kenyataan yang ada, tidak semua manusia mampu menunjukkan diri sebagai makhluk yang sempurna (kontradiktif). Sebab manusia dikaruniai dua potensi kecenderungan yakni cenderung pada kebaikan atau keburukan (kontradiktif). Maka, kondisi kontradiktif tersebut merupakan indikasi adanya kebutuhan hidup pada suatu institusi yang secara konsisten mampu mengarahkan manusia untuk mewujudkan potensi kesempurnaan yang ada padanya. Disisi lain, manusia berkembang dengan peradaban yang ditopang melalui pendidikan yang sistematis. Sebab kenyataannya, kehidupan yang dialami manusia bersifat dinamis, mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁴

Melalui UU No. 20 Th 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, Indonesia sangatlah mendukung aspek pendidikan untuk kemajuan pembangunan bangsa. Pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo), 2018, hal 1-2

⁴Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,..., hal 4-6

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, menegaskan bahwa sejatinya cakupan pendidikan cukuplah luas yakni spriritual (keagamaan), kecerdasan, sikap emosional, serta keterampilan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membantuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi, baik manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam semesta.⁵ Adapun tujuan pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah Swt. dan sebagai hamba Allah Swt. Atiyah Al-Abrasy mengemukakan rincian dari tujuan pendidikan Islam yakni antara lain untuk membantu pembentukan akhlak mulia, persiapan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah, menyiapkan peserta didik dari segi profesional, dan persiapan untuk mencari rezeki.⁶

Dasar pendidikan Islam sendiri diambil dari dua pilar yakni Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, penting bagi kaum muslim dan muslimah untuk mempelajari keduanya terkhusus Al-Qur'an yang merupakan sumber pertama dan utama. Mempelajari Al-Qur'an sejak dini sangatlah dianjurkan, hal ini dikarenakan selain belajar di usia muda itu mudah dan tertancap kuat ingatannya, juga mampu meresampkan iman serta meneguhkan akhlak melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam hati yang masih kosong dan bersih.

⁵Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing), 2014, hal 1

⁶Ibid, hal 3

Hadirnya pendidikan Islam di Indonesia membantu pengembangan potensi siswa pada spiritual keagamaan. Pada pengembangan potensi spiritual keagamaan dan akhlak mulia, instansi atau lembaga yang menonjol adalah pondok pesantren, sekolah berbasis keagamaan, madrasah diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), dll. Adapun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPA) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada anak-anak atau bahkan yang lebih tinggi (remaja ataupun dewasa).

Dalam suatu instansi pendidikan tentunya membutuhkan peran guru agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mampu mencapai tujuan. Begitu pula dalam Lembaga Pendidikan Islam tak terkecuali Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangatlah membutuhkan peran ustadz-ustadzah dalam mengelola pengajaran Al-Qur'an dan agama. Peran ustadz-ustadzah dalam sebuah pendidikan tidak hanya mengajar, lebih dari itu ustadz-ustadzah berperan membina, memberikan bimbingan, memberikan dorongan (motivasi), dan memberikan penilaian. Hal ini selaras sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamka, yakni guru/ustadz-ustadzah memiliki tanggung jawab dalam menjalankan perannya antara lain mengajar, membimbing, dan membina.⁷

Namun pada faktanya, perjalanan ustadz-ustadzah dalam mengajar menemui permasalahan seperti menghadapi kesulitan belajar santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Banyak sekali faktor yang memengaruhi permasalahan tersebut baik dari segi pribadi santri sendiri maupun dari segi lingkungan

⁷Muslim dkk, *Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang*, Jurnal Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 7, No 2, 2020, hal 250

santri. Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ada banyak macam, namun secara global faktor kesulitan belajar dibedakan menjadi dua bagian besar, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu santri seperti kemampuan intelektual, afektif, dan psikomotorik. Masalah dalam segi intelektual santri mengacu pada aspek kecerdasan, cepat lambatnya dalam memahami materi pembelajaran. Sedang pada aspek afektifnya, dari sikap dan perilaku maupun emosional dari santri, yang mana hal ini bisa mengganggu kegiatan belajar santri. Kemudian pada aspek psikomotoriknya terdapat pada masalah perkembangan fisiknya yang menyebabkan santri sulit dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa (lingkungan) seperti kondisi belajar mengajar seperti guru, metode yang digunakan dalam belajar, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman kelas, keluarga dan sebagainya.⁸ Jika faktor kesulitan belajar dari sistem belajar atau guru/ustadz-ustadzah, maka perlu adanya evaluasi dan segera dicarikan solusi bersama oleh para guru/ustadz-ustadzah sehingga siswa/santri bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan efektif. Namun, jika penghambatnya di luar proses belajar sendiri maka perlu adanya kerjasama sehingga kendala tersebut bisa diatasi dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an santri, hadirilah metode iqro' sebagai alternatif yang solutif dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode iqro' menurut As'ad Humam merupakan salah satu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis serta langsung membaca

⁸Siti Nusroh dan Eva Luthfi, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya*, Jurnal Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, No. 01, 2020, hal 81

huruf hijaiyah tanpa dieja, sehingga memudahkan orang yang belajar maupun mengajarkannya. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari enam jilid yang disusun mulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahapan sempurna.⁹

Metode iqro' sangat mudah dan praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an untuk semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua.¹⁰ Sebagaimana kondisi yang ditemui di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang, bahwa santrinya tidak hanya dari kalangan anak-anak (usia TK-SD) melainkan juga ada yang remaja (usia SMP). Melihat fenomena jumlah pengajar yang tak sebanding dengan jumlah santri mengakibatkan masalah tersendiri dalam mencapai keefektifan belajar. Meskipun dengan SDA pengajar yang minim dengan kuantitas, namun militansi ustadz-ustadzah dalam menjalankan perannya dengan mengupayakan pembelajaran yang baik untuk santri-santrinya sehingga mampu menepis kesulitan belajar santri dalam pembelajaran metode iqro'.

Akan tetapi masalah yang dihadapi tidak hanya pada kesulitan belajar santri dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas. Namun juga dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tiap metode yang dipakai memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dalam penelitian ini dibahas mengenai peran ustadz-ustadzah dalam mengatasi kesulitan belajar santri pada metode iqro' serta bagaimana metode iqro' menjawab tantangan kesulitan belajar Al-Qur'an sehingga ustadz-ustadzah bisa memainkan perannya.

⁹As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM), 2000, hal 27

¹⁰Ibid, hal 98

Keunikan peran ustadz-ustadzah dalam mengatasi kesulitan belajar santri menjadi suatu hal yang dipandang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat bahwa peran ustadz-ustadzah yang begitu strategis dalam menentukan suksesnya tujuan pembelajaran, sehingga hal yang diupayakan oleh ustadz-ustadzah sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar santri. Maka, sangatlah penting bagi ustadz-ustadzah memahami dan mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya dengan kedudukannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dst.

Dalam mengatasi kesulitan belajar santri di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang, ustadz-ustadzah mengupayakan implementasi peran tersebut dengan maksimal walaupun tantangan dan hambatan niscaya ada. Ketika ditemui santri yang mengalami kesulitan belajar, dengan tanggap ustadz-ustadzah mencarikan solusi sesuai dengan masalah yang sedang dialami oleh santri tersebut. Jika masalah tersebut dari pribadi santri sendiri baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, ustadz-ustadzah TPQ memberikan bimbingan khusus dan upaya-upaya yang telah didiskusikan bersama dewan *asatidz* dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, jika masalah kesulitan belajar tersebut berasal dari luar diri santri seperti lingkungan belajar maupun kondisi keluarga ataupun masyarakat, maka ustadz-ustadzah akan mengadakan kerjasama dengan pihak terkait serta mengadakan evaluasi untuk perbaikan fasilitas dan proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, tentunya tidak mampu dicapai tanpa kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Upaya ustadz-ustadzah sebagaimana peran yang telah disebutkan tentunya harus didukung

dengan baik. Keaktifan santri dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran, dukungan walisantri baik materiil maupun non materiil (motivasi belajar pada anak, menyediakan lingkungan belajar di rumah yang baik, memberikan fasilitas belajar anak, dst), juga tak lupa dukungan masyarakat setempat serta pemerintah khususnya FKPQ (Forum Komunikasi Pengajaran Al-Qur'an) di Kecamatan Kasembon.

Peneliti melihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang selaras dengan upaya mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan efektif. Mulai dari pembiasaan berdo'a sebelum belajar, *kalam qodim*, asma'ul husna, dilanjutkan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqro', hafalan do'a-do'a harian, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, serta pembiasaan praktik ibadah, juga ada ekstrakurikuler sholawat rebana. Salah satu upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar santri, diadakan lomba-lomba baik dari TPQ itu sendiri yang mengadakan maupun acara PHBI dari instansi keagamaan daerah. Untuk memantau perkembangan santri, diadakan evaluasi ujian tes *fashahah* oleh pengurus FKTQ Kecamatan.¹¹

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang dengan beberapa alasan antara lain metode ini sudah digunakan lama, turun-temurun, pengajarnya juga berpengalaman yakni sejak 1983 sehingga bisa memposisikan bagaimana iqro' ini bisa tetap eksis dan relevan dari zaman ke zaman. Melalui kesempatan ini, peneliti mengambil

¹¹Observasi di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang pada tanggal 31 Mei 2022

judul “Peran Ustadz-Ustadzah dalam Menangani Kesulitan Belajar Santri pada Pembelajaran Metode Iqro’ di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran ustadz-ustadzah dalam menangani faktor internal kesulitan belajar santri pada pembelajaran metode iqro’ di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang?
2. Bagaimana peran ustadz-ustadzah dalam menangani faktor eksternal kesulitan belajar santri pada pembelajaran metode iqro’ di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran ustadz-ustadzah dalam menangani faktor internal kesulitan belajar santri pada pembelajaran metode iqro’ di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran ustadz-ustadzah dalam menangani faktor eksternal kesulitan belajar santri pada pembelajaran metode iqro’ di TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh kalangan, khususnya *stakeholder* dalam pendidikan agama Islam, TPQ, acuan calon pendidik agama Islam, dalam memperkaya kajian mengenai metode pembelajaran iqro’ di TPQ yang relevan saat ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Santri

Dapat menumbuhkan sikap adaptif terhadap cara belajar, menghargai metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik di TPQ.

b. Bagi Dewan Asatidz/Asatidzah

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran melalui pendidikan non formal (TPQ).

c. Bagi Kepala TPQ

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ pada masa mendatang.

d. Bagi Calon Pendidik TPQ

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran di TPQ pada masa mendatang.

e. Bagi Walisantri

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik anak-anaknya di lingkup keluarga, sebab keluarga merupakan sekolah utama dan pertama untuk anak.

f. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik, berkembang dan lebih mendalam terutama mengenai peran ustadz-ustadzah dalam menangani kesulitan belajar santri.

g. Pembaca

Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran ustadz-ustadzah dalam menangani kesulitan belajar santri.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang mana pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan istilah yang ada didalamnya, yakni antara lain:

a) Secara Konseptual

1. Peran Ustadz-Ustadzah

Berdasarkan kamus Arab *Al-Mu'jamul Wasith* ustadz-ustadzah berarti pendidik yang ahli dalam bidangnya dan mampu mengajarkannya pada orang lain.¹² Menurut Raph Linton peran adalah suatu keadaan manakala seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya (jabatan/kedudukan).¹³ Peran ustadz-ustadzah menurut Hamka yakni mengajar, membimbing, dan membina.¹⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran ustadz-ustadzah berarti seorang yang ahli atau profesional dalam bidang kependidikan maupun dakwah dan mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama, membimbing santri ataupun umat pada kebenaran, membina akhlakul karimah sebagaimana yang telah dititahkan Allah SWT. dan rasul-Nya dalam ajaran agama Islam.

¹²Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetihc Intellegence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan), 2006, hal 645

¹³David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), hal 99

¹⁴Muslim dkk, *Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang*, Jurnal Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 7, No 2, 2020, hal 250

2. Kesulitan Belajar

Menurut Lilik Sriyanti kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami oleh siswa (santri) yang dapat menghambat tujuan belajar siswa (santri) baik yang berasal dari siswa (santri) itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Adakalanya siswa (santri) mampu mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, namun pada situasi tertentu siswa (santri) tidak bisa mengatasi sendiri kesulitan belajarnya yang mana harus melibatkan orang lain. Maka, disinilah peran guru untuk membantunya.¹⁵

3. Pembelajaran Metode Iqro'

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa (santri) dan guru (ustadz-ustadzah) dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶ Sedangkan metode iqro' menurut As'ad Humam merupakan salah satu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis serta langsung membaca huruf hijaiyah tanpa dieja, sehingga memudahkan orang yang belajar maupun mengajarkannya.¹⁷ Maka, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran metode iqro' adalah proses yang memungkinkan adanya interaksi antara siswa (santri) dan guru (ustadz-ustadzah) dengan menggunakan metode belajar-mengajar Al-Qur'an yang telah disusun secara praktis dan sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah metode iqro'.

¹⁵Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong*, Jurnal Gerbang Etam, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 31

¹⁶Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 02, 2017, hal 334

¹⁷As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM), 2000, hal 27

b) Secara Operasional

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya agar mencapai tujuan yang dicita-citakan serta hasil yang lebih baik yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud peran disini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah melalui pembelajaran metode iqro' dalam rangka mengatasi kesulitan belajar santri TPQ Nurul Huda Gobet Kasembon-Malang.

Ustadz-ustadzah harus berperan sebagai pengajar mampu mentransformasikan ilmu keagamaannya terkhusus cara belajar Al-Qur'an yang benar, membimbing belajar santri dalam kesulitan belajarnya sehingga santri tersebut mahir membaca Al-Qur'an, serta memberikan pembinaan secara intensif dalam menghadapi masalah kesulitan belajar Al-Qur'an santri baik masalah dari individu santri maupun lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memberikan gambaran yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini. Sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mencerna masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, yaitu **Bab I Pendahuluan** yang tersusun dari konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada pokok bahasan proposal ini.

Bab II Kajian Pustaka yang tersusun dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian agar pembaca mengetahui dasar yang kuat dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi penyimpangan atau multitafsir.

Bab III Metode Penelitian yang tersusun dari pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian supaya pembaca mengetahui metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan yang menjelaskan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, menjawab masalah penelitian, menafsirkan hasil penelitian dengan logika dan teori, menelaah teori yang ada, serta menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan intisari dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis serta merupakan jawaban dari rumusan

masalah. Saran berisikan hasil implikasi dari peneliti berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan (daftar pustaka), lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.